

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dapat dikatakan sebagai sebuah kapal tua dengan penumpang berbagai rupa, ada Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali, Maluku, Ambon, dan juga Papua tetapi bersatu dalam nusantara. Sebagaimana yang jelaskan oleh Affifa & Sari (2019:12) bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia paling tidak dapat dilihat dari dua cirinya yang unik. Pertama, secara horizontal, masyarakat ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan; Kedua, secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Indonesia merupakan salah satu negara majemuk di dunia, karena Indonesia memiliki keanekaragaman yang terdiri dari berbagai macam ras, budaya, agama, dan suku, sehingga Indonesia disebut sebagai bangsa yang multietnik. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multietnik yang memiliki banyak konsekuensi, dimana ada banyak tantangan dan juga peluang bagi bangsa dalam pembangunan. Banyak hal juga terjadi dalam masyarakat multikultural berupa konflik sosial dalam keberagaman, sehingga menjadi suatu hambatan dan juga tantangan bagi bangsa ini.

Keberagaman etnis yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia merupakan simbol kekayaan akan budaya. Sehingga, perlu kehati-hatian dalam menjaga keharmonisan antara etnis tersebut, agar dapat menciptakan tatanan masyarakat

yang dinamis, sebagaimana yang dicita-citakan oleh makna yang tertuang dalam Bhineka Tunggal Ika.

Semboyan Bhineka Tunggal Ika secara defacto mencerminkan multi budaya bangsa dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (NKRI). Wilayah yang terbentang luas dari Sabang sampai Marauke, memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti untaian zamrud di khatulistiwa dan juga sumber daya budaya yang beraneka ragam bentuknya (Agustian, 2021:22). Kemajemukan di Indonesia merupakan warisan budaya yang tidak ternilai harganya, namun semua itu menjadi berbeda ketika kemajemukan tidak dihadapi secara dewasa dan penuh dengan pemaknaan yang positif dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air. Semua kekayaan menjadi ancaman bagi keutuhan persatuan suatu negara yang sedang dalam fase berkembang. Kondisi masyarakat Indonesia yang berdimensi majemuk dalam berbagai sendi kehidupan, seperti budaya, agama, ras, dan etnis berpotensi menimbulkan konflik. Ciri budaya gotong-royong yang telah dimiliki masyarakat Indonesia dan adanya perilaku musyawarah dan mufakat, bukanlah jaminan untuk tidak terjadinya konflik.

Sangat wajar ketika ketegangan dan persinggungan terjadi dalam suatu masyarakat beragam, sebab bagaimanapun juga dalam masyarakat majemuk mesti terdapat persaingan dan justru dalam persaingan tersebut terdapat dinamika yang membentuk kedewasaan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul. Kemajemukan pada masyarakat multi etnis merupakan kunci dalam kemajuan daerah tersebut, itu dikarenakan perbedaan etnis justru membangun nilai gotongroyong dalam masyarakat dan terbinanya nilai kekeluargaan di masyarakat

yang penuh perbedaan. Dalam beberapa hal memang agama dan etnis sangat berbeda yang satu dengan yang lain, namun perbedaan tersebut bukanlah jurang yang membentuk skat pembatas nilai keharmonisan.

Keberagaman simbol-simbol dan makna menandai kehidupan manusia yang kompleks. Hal ini ditandai dengan kenyataan latar belakang sosial budaya etnis yang berbeda-beda. Dengan kenyataan tersebut, tidaklah mudah bagi setiap budaya untuk mewujudkan suatu integrasi dan menghindari konflik ataupun perpecahan. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 200 suku dan 350 bahasa sehingga Indonesia adalah negara yang beraneka ragam budaya dan adat-istiadat. Manusia adalah makhluk Tuhan yang multi dimensi dan kompleks. Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia ingin selalu melakukan kerja sama interaksi sosial. Interaksi sosial itu tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai pitrah yang tak terbantahkan pada dirinya (Bumulo, 2013:10).

Dalam Al-Qur'an sendiri dinyatakan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling kenal mengenal (QS, Al-Hujurat Ayat 13). Ayat ini secara implisit menegaskan bahwa manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling kenal-mengenal. Proses terjadinya suku bangsa berawal dari interaksi antara individu dan antara kelompok manusia sehingga membentuk suatu komunitas sosial yang lebih besar. Hal ini berarti bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan dirinya dan mengenal orang lain, yang mungkin lebih populer dengan istilah sosialisasi, sosialisasi ini tidak mungkin terwujud tanpa ada interaksi.

Komunikasi antara budaya dianggap perlu dalam menciptakan suatu keharmonisan dalam suatu masyarakat yang mempunyai beragam etnis, sehingga, antara suatu budaya saling memahami dan saling mengerti keadaan sesama dan mampu menerima segala perbedaan di antara kelompok budaya lainnya. Tidak bisa dipungkiri dalam suatu wilayah yang memiliki kegagaman etnis akan ada persaingan etnis tersebut dalam persaingan perlu adanya interaksi yang harmonis dengan didasari komunikasi antara budaya, karena komunikasi antarbudaya dianggap penting dalam suatu masyarakat yang multietnik agar tidak mengarah kepada konflik antara etnis seperti yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, konflik tersebut diakibatkan baik oleh perbedaan pendapat maupun kesalahan pemahaman dalam komunikasi.

Maraknya konflik yang terjadi dapat menimbulkan perubahan sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat yang multietnik. Terjadinya konflik diantaranya kecemburuan sosial, masalah pribadi yang dibesar-besarkan, masalah budaya, masalah politik, sehingga sampai konflik agama, suku dan ras. Masalah-masalah yang terjadi karena kurangnya sikap saling menerima perbedaan, saling menghargai dan menghormati hingga sampai kurangnya sikap saling terbuka terhadap kondisi sosial masyarakat yang beragam dan sikap pemahaman terhadap sikap toleransi antara yang satu dengan yang lain masih minim dalam kehidupan masyarakat.

Perbedaan ini sering kali memicul timbulnya permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak orang yang tidak atau belum dapat memahami arti keberagaman. Biasanya mereka akan selalu mempermasalahkan perbedaan

dirinya dengan teman, kerabat, tetangga bahkan keluarga sendiri. Memberikan dampak yang tidak baik terhadap Indonesia. Terbukti bahwa tidak adanya pengertian akan perbedaan yaitu sekarang ini banyak kasus-kasus dengan permusuhan antar suku, antar kelompok masyarakat, ataupun antar kelompok agama. Permusuhan tersebut tidak hanya merugikan mereka sendiri yang terlibat, akan tetapi juga orang lain yang sama sekali tidak tahu akar permasalahannya. Aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar menjadi terganggu, banyak fasilitas umum yang rusak serta memberika rasa trauma dan takut bagi masyarakat sekitar. Keadaan yang semacam itu memperlihatkan bahwa diantara mereka kurang memiliki sikap toleransi. Kondisi tersebut sangat memperhatika untuk kelangsungan hidup berdampingan dan keutuhan Indonesia. Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersama dan untuk keutuhan bangsa dan Negara, khususnya Negara Indonesia saat ini.

Desa Wayabula merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Morotai Selatan Barat Kabupaten Pulau Morotai yang di huni oleh berbagai etnis, antara lain Gorontalo, Galela, Jawa, dan Bugis. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat multi etnis ini menjalani hidup yang cukup aman, damai, tentram dan tidak pernah terjadi konflik antara etnis di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat, akan tetapi pengalaman menunjukan bahwa kondisi masyarakat terjamin damai itu mengisahkan perbedaan pandangan atau pendapat yang pada gilirannya menimbulkan konflik di antara mereka. Hal ini disebabkan manusia selalu dihadapkan dengan kepentingan dan kecenderungan yang berbeda-beda, jika hal demikian ini tidak di tata secara baik dalam hubungan social akan

memberi dampak terhadap ketidak jaminan ketertiban dan keharmonisan masyarakat Desa Wayabula Morotai Kecamatan Selatan Barat di masa depan, atas dasar itu maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multietnik yang dapat menjadi peluang dan tantangan bagi bangsa Indonesia dalam pembangunan. Hal yang terjadi dalam masyarakat multietnik berupa konflik sosial dalam keberagaman.
2. Kurangnya pemahaman mengenai sikap toleransi dalam kehidupan multietnik di Indonesia khususnya di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.
3. Minimnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis membatasi dan memokuskan pada belum adanya penelitian terkait toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat ditentukan rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimana toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat?
2. Bagaimana model-model toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.
2. Untuk mengetahui model-model toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.
3. Untuk mengetahui factor-faktor yang mendukung dan menghambat toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan tambahan bacaan bagi para pembaca tentang toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pemahaman tersendiri tentang toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat.
- b. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang toleransi masyarakat multietnik di Desa Wayabula Kecamatan Morotai Selatan Barat, agar tercipta suasana yang damai dan harmonis.